

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKn DALAM
MENYUSUN TUJUAN PEMBELAJARAN
(Studi di SMP Batik Surakarta Tahun 2017)**

Niken Anggy Purnomo

Program Studi PPKn FKIP UNS 2015

nikenanggy22@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran (2) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PPKn SMP Batik Surakarta dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran PPKn di SMP Batik Surakarta yang terdiri dari 2 guru PPKn. Objek penelitian ini ialah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Data diperoleh melalui wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai perumusan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP ialah (a) guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) perubahan kurikulum; (2) kemampuan pedagogik guru PPKn SMP Batik Surakarta dalam menyusun tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kembali, hal ini ditandai dengan pemahaman yang masih belum tepat mengenai tujuan pembelajaran dengan indikator, serta guru belum memahami dengan baik teknik dalam menyusun tujuan pembelajaran. Saran dari penelitian ini ialah (1) Peningkatan kompetensi pedagogik Guru PPKn SMP Batik Surakarta harus masif dilaksanakan, karena berkaitan dengan pengembangan RPP, serta perubahan kurikulum harus dijadikan sebagai sebuah momen untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan (2) Guru PPKn SMP Batik Surakarta harus lebih bersikap terbuka terhadap perkembangan zaman, sehingga akan memudahkan untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kata kunci : *RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada

sesamanya. Dengan hal tersebut dunia pendidikan akan selalu identik dengan guru. Guru ialah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan¹. Salah satu komponen dari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menekankan pada kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik baik dalam mendidik, mengajar maupun melatih. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas guru memerlukan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen yang ada dalam RPP merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen dalam RPP salah satunya ialah tujuan pembelajaran yang berisi penjelasan mengenai segala sesuatu yang harus dicapai peserta didik dalam sebuah kompetensi dasar yang dapat dilihat, diukur dan diamati.

Implementasi kurikulum 2013 di lapangan masih tetap saja membingungkan para guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam RPP, namun apabila melihat sistematika RPP kurikulum 2013 pada awal implementasinya tujuan pembelajaran tidak masuk dalam komponen penyusunan RPP. Akan tetapi, dengan adanya kurikulum 2013 edisi revisi seharusnya guru membuat kembali RPP yang didalamnya tercantum tujuan pembelajaran. Berdasarkan studi dokumen, RPP guru PPKn SMP Batik Surakarta tidak mencantumkan tujuan pembelajaran. Padahal apabila dilihat berdasarkan tingkat urgensinya, tujuan pembelajaran tersebut menggambarkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk

¹ Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

tingkah laku yang dapat diamati dan diukur². Selain hal tersebut, ternyata juga terdapat masalah lain dalam penyusunan RPP pada bagian tujuan pembelajaran yaitu guru tidak memahami dengan benar susunan dalam menyusun komponen dari tujuan pembelajaran. Pengembangan dalam penyusunan RPP merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh guru. Proses pembuatan RPP, apabila guru tidak memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas untuk menentukan dan membuat RPP maka tujuan dari adanya pengembangan RPP ini tidak akan tercapai. Pentingnya kemampuan guru dalam hal merekayasa pembelajaran, yakni sebagai suatu tindakan merekayasa lingkungan untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmu pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa agar belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kinerja guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran³.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dalam pengembangan RPP pada komponen tujuan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 yang ditinjau dari kompetensi pedagogik guru PPKn tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Kompetensi pedagogik guru PPKn dalam mengkonstruksi tujuan pembelajaran"

Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PPKn SMP Batik Surakarta dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP?

Tujuan

1. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran

² Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

³ Nur Endah Apriliyani, S. D. (2014). Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perencanaan Dan Proses Pembelajaran Di SMP NEGERI 1 CAMPAKA Kabupaten Purwakarta. 36.

2. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PPKn SMP Batik Surakarta dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam makalah ini ialah penelitian deskriptif kualitatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ialah di SMP Batik Surakarta, yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi Nomor 447 Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Kode Pos: 57146. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Mei 2017

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

1. Wawancara dengan 2 guru mata pelajaran PPKn di SMP Batik Surakarta, yaitu:
 - a. Dra. Etik Ihtiyatmi
 - b. Mustaqim Amin, SH
2. Studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PPKn SMP Batik Surakarta

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Analisis Dokumentasi

Objek penelitian ini ialah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai perumusan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Guru PPKn SMP Batik Surakarta Kesulitan Dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar⁴.

Komponen penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah salah satunya ialah "Tujuan Pembelajaran". Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil⁵. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Batik Surakarta, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP ialah:

1. *Kesulitan pertama*, guru kurang memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis

⁴ Prof. Dr. Sunardi, M. D. (2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 "Materi Pedagogik "*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan

⁵ Suryosubroto, D. B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah masalah klasik, karena pada tahun-tahun ini pemerintah sudah menggalakkan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan RPP, serta pemerintah juga telah memfasilitasi lewat MGMP di setiap kabupaten atau kota. Akan tetapi kenyataannya dalam penyusunan RPP mata pelajaran PPKn di SMP Batik Surakarta guru tetap tidak mencantumkan tujuan pembelajaran. Tidak dicantumkannya tujuan pembelajaran ini karena guru kurang *update* mengenai peraturan tentang sistematika penyusunan RPP yang terbaru. Guru cenderung menganggap RPP sebagai sesuatu yang bersifat "formalitas" saja ketika pengawas datang guru sudah dapat menunjukkan RPP, tanpa memahami dengan mendalam maksud dibuatnya RPP itu sendiri, khususnya pada komponen tujuan pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam RPP tersebut.

2. *Kesulitan kedua*, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013 edisi revisi. Ini artinya RPP Kurikulum 2013 edisi revisi yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Perubahan ini seringkali menyulitkan guru. Berdasarkan studi dokumen terhadap RPP yang sudah diberikan, sudah jelas tidak terdapat komponen tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru PPKn di SMP Batik Surakarta. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Batik Surakarta alasan tidak adanya komponen tujuan pembelajaran ialah dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran sudah tidak ada dalam komponen RPP. Padahal dalam kurikulum 2013 edisi revisi menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam RPP. Guru PPKn SMP Batik Surakarta juga menjelaskan bahwa dalam

menyampaikan tujuan pembelajaran hanya dibuat spontan saja ketika di kelas. Padahal sebenarnya kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran itu erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

Kompetensi Pedagogik Guru PPKn SMP Batik Surakarta Dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran Pada RPP

Teori kompetensi Spencer menjelaskan bahwa kompetensi ialah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut⁶:

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Berdasarkan teori tersebut maka seorang guru diharuskan mempunyai kompetensi yang akan mendukung efektivitas kerjanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya⁷.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Substansi dari PP No. 19 Tahun 2005 dalam Pasal 28 (3) menyatakan

⁶ Ismail, M. I. (Juni 2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol 13 No. 1, 44.

⁷ Daryanto, D. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media

bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai agen pembelajaran ialah⁸:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut⁹:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dialogis dan komunikatif
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Apabila melihat penjelasan diatas mengenai hal-hal dalam pengelolaan pembelajaran dalam kompetensi pedagogik, yang salah satunya ialah perancangan pembelajaran maka sudah seharusnya guru dapat membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar. Komponen tujuan pembelajaran dalam RPP merupakan salah satu komponen yang sering dianggap sama dengan komponen indikator. Berdasarkan hasil wawancara, guru

⁸ Dr. Jejen Musfah, M. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁹ Dr. H. A. Rusdiana, D. M. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan "Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif"*. Bandung: Pustaka Setia.

PPKn di SMP Batik Surakarta menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran itu sebenarnya tidak perlu dicantumkan dalam RPP karena sudah terdapat komponen indikator. Padahal sebenarnya tujuan pembelajaran dan indikator merupakan dua konsep yang berbeda, dan cara menyusun antara dua konsep inipun juga berbeda. Hal-hal yang termasuk kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan pula sebagai indikator yang menunjukkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Apabila guru kurang bisa mengembangkan RPP khususnya komponen tujuan pembelajaran maka hal ini akan berakibat pada pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Perancangan pembelajaran ialah kemampuan guru untuk membuat dan mengembangkan RPP yang salah satu komponennya ialah tujuan pembelajaran. Selain tidak mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP, guru PPKn SMP Batik Surakarta masih belum memahami mengenai cara untuk menyusun tujuan pembelajaran dengan benar, hal ini ditunjukkan dengan guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara spontan saja ketika pembelajaran dikelas. Konstruksi tujuan pembelajaran memang tidak ada aturan resmi yang digunakan, akan tetapi kebanyakan di Indonesia penyusunan tujuan pembelajaran ialah menggunakan teknik ABCD. Teknik ABCD, itu meliputi¹⁰:

1. A (*Audience*), apa yang dikerjakan oleh peserta didik
2. B (*Behaviour*), kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan yang akan dicapai setelah pembelajaran
3. C (*Conditions*), pernyataan tujuan yang meliputi kondisi dimana untuk kerja itu diamati
4. D (*Degree*), pernyataan tujuan yang mengindikasikan standar atau kriteria yang memutuskan sejauh mana keberhasilan unjuk kerja itu dapat diterima

Tidak terpenuhi salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik ini berarti bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut masih kurang.

¹⁰ Prof.Dr.Sri Anita, M. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: LRC FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan RPP ini tentunya selain membawa dampak yang kurang baik bagi guru, juga akan menimbulkan dampak bagi peserta didik. Apabila tujuan pembelajaran tidak jelas, maka peserta didik tidak akan mengetahui tujuan dalam mempelajari suatu kompetensi. Dampak bagi guru yaitu, apabila tujuan pembelajaran tidak dikonstruksi secara jelas, maka guru sebenarnya juga akan kesulitan untuk melakukan proses evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik¹¹. Salah satu hal yang menjadi realitas dalam sekolah ialah guru cenderung menganggap bahwa RPP sebagai formalitas saja jikalau ada pengawas datang, dan rata-rata guru juga tidak membuat RPP nya sendiri, akan tetapi mendapat RPP dari MGMP serta meniru dari RPP tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan tidak akan adanya pengembangan atau inovasi terhadap RPP yang dibuat guru. Padahal kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Apabila kita melihat hal ini, jika guru cenderung malas mengembangkan kemampuan pedagogiknya terutama dalam hal pengembangan RPP, maka lantas akan seperti apa kelak peserta didik kita.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan guru PPKn SMP Batik Surakarta kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP ialah guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perubahan kurikulum, dan kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan RPP.
2. Kemampuan pedagogik guru PPKn SMP Batik Surakarta dalam menyusun tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kembali, hal ini ditandai dengan pemahaman yang masih belum tepat mengenai tujuan pembelajaran

¹¹Saragih, A. H. (Juni 2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar . *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5 No.1*, 23-34.

dengan indikator, serta guru belum memahami dengan baik teknik dalam menyusun tujuan pembelajaran.

Saran

1. Peningkatan kompetensi pedagogik Guru PPKn SMP Batik Surakarta harus masif dilaksanakan karena berkaitan dengan pengembangan RPP, serta perubahan kurikulum harus dijadikan sebagai sebuah momen untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan
2. Guru PPKn SMP Batik Surakarta harus lebih bersikap terbuka terhadap perkembangan zaman, sehingga akan memudahkan untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, D. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dr. H. A. Rusdiana, D. M. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan "Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dr. Jejen Musfah, M. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, M. I. (Juni 2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan, Vol 13 No. 1*, 44.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Nur Endah Apriliyani, S. D. (2014). Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perencanaan Dan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Campaka Kabupaten Purwakarta. 36.
- Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Sunardi, M. D. (2016). *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2016 "Materi Pedagogik "*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan .
- Prof. Dr. Sri Anita, M. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: LRC FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saragih, A. H. (Juni 2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar . *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5 No.1*, 23-34.

Suryosubroto, D. B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.